



## Lonjakan Harga Beras Picu Inflasi

YOGYAKARTA - DIY mengalami inflasi pada bulan Februari 2024 sebesar 0,39 persen (mtm). Angka itu lebih tinggi dari inflasi bulan Januari 2024 sebesar -0,02 persen (mtm).

Berdasarkan rilis Badan Pusat Statistik (BPS), lonjakan harga beras menjadi salah satu pemicunya.

"Berdasarkan komoditasnya, secara bulanan inflasi di DIY pada Februari lalu dipicu oleh kelompok makanan dan minuman serta transportasi. Termasuk kenaikan harga beras, yang diak-

ibatkan El Nino di akhir 2023, sehingga diperkirakan masa panen raya mundur dari Februari ke April," terang Kepala Perwakilan Bank Indonesia (BI) DIY Ibrahim, Rabu (6/3).

Selain beras, komoditas cabai merah juga menyebabkan terdorongnya inflasi. Harga cabai merah naik disebabkan oleh meningkatnya permintaan di tengah keterbatasan pasokan. Pasokan cabai merah di DIY saat ini kurang baik akibat kondisi cuaca yang kurang kondusif.

Komoditas lainnya yang

memberikan pengaruh terhadap inflasi adalah telur ayam ras. Harga telur mengalami kenaikan disebabkan harga pakan, khususnya jagung di level peternak yang juga naik.

Sementara itu, pada kelompok transportasi, inflasi dipicu peningkatan harga tiket kereta api menjelang Lebaran. "Di sisi lain, inflasi tertahan oleh bawang merah dan angkutan udara. Penurunan harga bawang merah dan harga tiket pesawat yang turun," jelasnya.

Untuk mengantisipasi potensi risiko ke depan, BI bersama Tim

Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) DIY telah menyusun *road map*. Ke depan, pengendalian inflasi tetap difokuskan dengan mengacu pada kerangka 4K (ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi, dan komunikasi efektif), serta melalui Gerakan Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP).

Menyambut ramadhan dan lebaran, TPID DIY juga telah melaksanakan rapat dihadiri oleh masing-masing kepala daerah kabupaten/ kota, OPD terkait, serta pelaku usaha.(J1-60)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 23 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005